I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jac*q) berasal dari Negeria, Afrika barat. Namun ada sebagian pendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil, hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika, bagi Indonesia tanaman kelapa sawit memiliki arti penting untuk pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat juga sebagai sumber devisa negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit bahkan saat ini menempati posisi ke dua di Dunia, Indonesia adalah negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di Dunia yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit di Dunia, pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26% dari total produksi kelapa sawit di Dunia.

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848, ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang di bawa dari Mauritius dan Amsterdam untuk di tanam di kebun Raya Bogor. Tanaman kelapa sawit ini mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911, perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrien Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika. Budidaya dilakukannya diikuti

oleh *K.Schdt* yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang.

Minyak kelapa sawit akan menjadi komoditas andalan Indonesia dan merupakan sumber devisa negara yang tidak akan pernah kalah bersaing di pasar bebas karna kelapa sawit memiliki karakter yang khas yaitu hanya dapat dikembangkan di daerah beriklim tropis segingga tidak semua negara dapat mengembangkannya, dominasi usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia hampir 81% merupakan perkebunan rakyat dan sisanya 19% adalah merupakan perkebunan besar dengan dengan luas 25 ha ke atas, baik yang bersekala besar maupun kecil. Oleh karna itu perkebunan rakyat merupakan tulang punggung dari usaha pembangunan yang di dukung dan di tunjang oleh pembangunan perkebunan besar. Berbagai pola pembangunan perkebunan seperti Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan Swadaya adalah usaha untuk mendorong pengembangan usaha tani rakyat yang meliputi perluasan areal, peningkatan produktivitas dan penataan skala usaha melalui kelembagaan petani dan ekonomi.

Salah satu bidang pembangunan perekonomian adalah pembangunan koperasi, koperasi bersumber dari kata Co-operation yang berarti kerja sama, mesikpun demikian ada yang mengartikan koperasi dengan makna yang lain, Enriqueq memberikan pengertian bahwa koperasi adalah menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand).* Dengan dukungan pemerintah melalui Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 yang berbunyi pemanfaatan kekayaan alam tersebut oleh rakyat Indonesia di

selenggarakan dalam susunan ekonomi atas asas kekeluargaan dan gotong royong. Potensi pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat dapat dikembangkan, pengembangan kelapa sawit tersebut dapat di lihat dari luas lahan yang ada pada Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Pada tabel 1 dapat di lihat luas areal dari sembilan Desa yang ada di Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Tabel 1. Luasan Desa di Kecamatan Lubuk Batu Jaya

No	Nama Desa	Luas (ha)
1	Rimpian	10.000 ha
2	Lubuk Batu Tinggal	4.200 ha
3	Pondok Gelugur	5.000 ha
4	Sei Beberas Hilir	1.083,3 ha
5	Sei Beras-Beras	947,5 ha
6	Tasik Juang	726 ha
7	Pontian Mekar	1.257 ha
8	Kulim Jaya	1.724 ha
9	Air Putih	1.624 ha
Total		26.561,8 ha

Sumber : Lubuk Batu Jaya dlam angka tahun 2008 oleh badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu

Tabel 1 menunjukan bahawa luasan pada areal sangat luas dan sangat berpotensi untuk lahan kelapa sawit yang perlu penanganan yang serius dan permodalan, lalu kondisi ini pula yang menyebabkan dan membutuhkan koperasi yang memprioritaskan bantuan dana sebagai modal pengembangan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Dalam sebuah perkebunan rakyat yang mandiri maupun kemitraan atau plasma tentu memiliki menejemen yang tepat. Lalu usaha apa yang dilakukan petani dan koperasi unit desa dalam menyusun menejemen yang berpengaruh luas untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di perkebunan rakyat

C. Tujuan Penelitian

Dari keterangan di atas saya memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Upaya yang dilakukan petani dan KUD untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit di perkebunan rakyat yang mandiri dan yang kemitraan.
2. Peranan lembaga usaha desa untuk meningkatkan kesejahtraan petani/rakyat melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat yang mandiri dan kemitraan

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai produktivitas dan menejemen yang diterapkan pada perkebunan rakyat yang mandiri dan kemitraan